SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN TELOGOREJO

Nursing Care Journal
Volume 3 Issue 2 Year 2024 Pages 54-64
E–ISSN 2830-7135
Web https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/

Hubungan Orang Tua Perokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMA Swasta Tangerang Selatan

[1]Annisaa Fitrah Umara, [2]Indah Oktaviani, [3]Nuraini

[1,2,3]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: nisaumara5@gmail.com

Abstrak

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Anak remaja memasuki fase pencarian jati diri dan masa transisi menuju dewasa. Merokok salah satu perilaku yang menyimpang dan berisiko bagi kesehatan pada remaja. Sebanyak 8 siswa di SMA Swasta Tangerang Selatan sudah terbiasa merokok. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan orang tua perokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Swasta Tangerang Selatan. Desain penelitian dengan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian merupakan siswa di SMA Swasta sebanyak 80 orang. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square.* Hasil penelitian mayoritas responden berusia 18 tahun, orang tua perokok, dan siswa terbiasa merokok. Terdapat hubungan orang tua perokok dengan perilaku merokok pada siswa (P value= 0,013; α<0,05). Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi sekolah terkait perilaku merokok pada siswa.

Kata Kunci: Orang Tua, Perilaku Merokok, Remaja

Abstract

Parents are the main and first educators for children. Adolescents enter a phase of searching for identity and a period of transition to adulthood. Smoking is a deviant behavior and poses a health risk to teenagers. As many as 8 students at South Tangerang Private High School are used to smoking. The aim of the research was to determine the relationship between smoking parents and smoking behavior among students at South Tangerang Private High School. Cross sectional research design. The sample in the research consisted of 80 students at private high schools. Data analysis used the Chi-Square test. The research results showed that the majority of respondents were 18 years old, their parents were smokers, and students were used to smoking. There is a relationship between smoking parents and students' smoking behavior (P

Nursing Care Journal
Volume 3 Issue 2 Year 2024 Pages 54-64
E–ISSN 2830-7135
Web https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/

value= 0.013; α<0.05). It is hoped that this research can be used as material for school evaluations regarding student smoking behavior.

Keywords: Parents, Smoking Behavior, Adolescents

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023), remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada fase ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis, maupun sosial. Perubahan pada remaja terjadi sangat cepat dan terkadang tanpa disadari orang tua.

Masa remaja cenderung memiliki ketidakstabilan, baik dalam pemikiran dan pegangan prinsip hidup. Pengaruh negatif interaksi sosial dalam pergaulan yaitu sangat erat sekali akan terjadinya perilaku menyimpang yaitu kenakalan remaja. Permasalahan yang sering terjadi pada remaja misalnya, kelompok remaja senang berkumpul suatu tempat dan hal yang sering mereka lakukan seperti membicarakan tentang lawan jenis, merokok, mabuk-mabukan, pergaulan bebas dan menggunakan narkoba, minum alkohol, menonton pornografi melalui telepon genggam sebagainya (Sigalingging & Sianturi, 2019).

Penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah diantaranya adalah rasa ingin tahu, pengaruh iklan rokok, dan lingkungan keluarga (Huda, 2018). Sebanyak 74,8% keluarga mempunyai kebiasaan merokok, dan sebanyak 93,8% teman remaja mempunyai perilaku merokok sehingga memiliki hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan sosial remaja dengan perilaku merokok (Sutha, 2016). Perokok usia remaja kebanyakan berjenis kelamin laki-laki, pencapaian akademik yang buruk, memiliki orang tua perokok dan merasa kesepian. Sedangkan kejadian merokok pada remaja yang taat beragama didapati angka rendah (Lim et al., 2017).

Merokok merupakan salah satu bentuk kebiasaan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan dan belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Kebiasaan merokok sudah melanda berbagai kalangan dari anak-anak hingga dewasa dan tidak mengenal jenis kelamin. Rokok merupakan zat psikoaktif berbahaya yang mengandung 4000 zat kimia dan 20 macam diantaranya merupakan racun yang mematikan (Partodiharjo, 2006). Merokok pada umumnya

Nursing Care Journal
Volume 3 Issue 2 Year 2024 Pages 54-64
E–ISSN 2830-7135
Web https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/

dimulai saat masa remaja, dan insiasinya terjadi pada usia yang muda, dan semakin lama semakin besar risikonya untuk berperilaku menjadi perokok setiap hari (Sylvestre et al., 2018).

Penelitian di China pada tahun 2016 tentang bagaimana insiasi merokok di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menyatakan bahwa seseorang menjadi tergantung pada rokok pada umumnya melalui berbagai proses perkembangan. Umumnya, siswa membeli rokok pertama dari teman karena rasa ingin tahu. Remaja yang mulai merokok pada usia muda memiliki ayah yang perokok dan teman perokok. Hasil penelitian Utami, (2020) ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap kebiasaan merokok remaja dengan hasil (p=0,000).

Masalah konsumsi tembakau dan produknya seperti rokok masih menjadi pembahasan penting di Indonesia. Menurut data Kemenkes RI, (2016) terjadi peningkatan prevalensi perokok dari 27% pada tahun 1995 menjadi 36,3% tahun 2013. Hal ini menunjukan bahwa 20 tahun lalu setiap 1 dari 3 orang Indonesia adalah perokok. Namun, daa saat ini menunjukkan bahwa 2 dari 3 orang diantaranya merokok.

Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2013 menunjukkan tingkat prevelansi perokok remaja di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan, dari 70 juta remaja Indonesia, 37% atau sama dengan 25.9 juta remaja adalah perokok. Remaja usia 15-19 tahun mulai merokok pertama kali pada saat berusia 5-9 tahun sebesar 1.1%, usia 10-14 tahun sebesar 24.0%, dan 15-19 tahun sebesar 74.9%. Survei tahun 2019 juga menunjukan bahwa sebanyak 19,2% pelajar, 38,3% anak laki-laki, dan 2,4% anak perempuan saat ini menghisap rokok (GYTS, 2019).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah perokok generasi muda (Kemenkes RI, 2019). Perokok usia 10-18 tahun mencapai 9.1% atau naik 0,3% dari tahun 2016. Ini adalah sebuah fenomena yang cukup mengkuatirkan, mengingat generasi muda adalah generasi penerus bangsa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yulviana, 2015) yang dilakukan pada remaja Putra kelas X dan XI di SMA Negri 6 Pekanbaru dengan jumlah sampel 131 responden di dapatkan hasil bahwa pengaruh orang tua berhubungan dengan perilaku merokok (p.0,04>0,05).

Seiring dengan perkembangan dan pergaulan yang semakin bebas terhadap para remaja dan peningkatan jumlah perokok pada remaja maka diperlukan lingkungan sosial yang sangat

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN TELOGOREJO
Nursing Care Journal
Volume 3 Issue 2 Year 2024 Pages 54-64
E–ISSN 2830-7135
Web https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/

baik dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja. Salah satunya diharapkan melalui peran orang tua untuk dapat mengawasi anaknya.

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara pada 10 remaja laki-laki SMA Swasta 8 remaja sudah merokok, 2 remaja yang tidak merokok, 5 orang tua remaja di rumah merokok. Remaja mengatakan merokok karena mengikuti ayahnya dirumah, dan ada remaja yang mengatakan belum mendapatkan penyuluhan di sekolah. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut apakah ada hubungan orang tua perokok dengan kejadian perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMA Swasta Tangerang Selatan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Data yang terkumpul diproses melalui tahapan editing, koding, dan pengolahan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan komputerisasi. Populasi dalam penelitian ini ada remaja laki-laki yang ada di SMA Swasta Tangerang Selatan sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan samep pada penelitian ini menggunakan total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisa menggunakan *chi-square* untuk mengidentifikasi hubungan antara orang tua perokok dengan perilaku merokok pada siswa di sekolah Swasta Tangerang Selatan. Pada penelitian ini sudah dilakukan Uji Etik oleh Komite Etik pada tanggal 29 Juli 2022 di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan No.Etik: 222/PE/KE/FKK-UMJ/VIII/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada analisis univariat ini disajikan distribusi frekuensi tentang karakteristik responden meliputi usia, perilaku orang tua, perilaku remaja.

Tabel 1. Distibusi Frekuensi Usia Siswa, Perilaku Orang Tua, dan Perilaku Remaja (n=80)

Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN TELOGOREJO
Nursing Care Journal
Volume 3 Issue 2 Year 2024 Pages 54-64
E–ISSN 2830-7135
Web https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/

Usia:		
16 Tahun	9	11,3
17 Tahun	28	35,0
18 Tahun	36	45,0
19 Tahun	7	8,8
Perilaku Orang Tua:		
Orang Tua Merokok	57	71,3
Orang Tua Tidak Merokok	23	28,7
Perilaku Remaja:	49	61,3
Merokok		
Tidak Merokok	31	38,8

Berdasarkan hasil Tabel 1 Distribusi frekuensi siswa laki-laki di SMA Swasta Tangerang Selatan mayoritas berusia 18 tahun (45,0%), mayoritas orang tua merokok (71,3%), dan mayoritas siswa merokok (61,3%).

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan orang tua perokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Swasta Tangerang Selatan. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan menggunakan α=0,05.

Tabel 2. Hubungan Orang Tua Perokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMA Swasta Tangerang Selatan (n=80)

Perilaku Orang Tua	**Perilaku Siswa**			
	Perilaku remaja tidak merokok	Perilaku remaja merokok	Nilai OR	P.Value
Orang tua merokok	27	30	0,234	0,013
Orang tua tidak merokok	4	19		

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN TELOGOREJO
Nursing Care Journal
Volume 3 Issue 2 Year 2024 Pages 54-64
E–ISSN 2830-7135
Web https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/

Tabel 2 menunjukan bahwa sebanyak 30 (37,5%) remaja merokok memiliki orang tua perokok dan sebanyak 19 (23,75) remaja merokok memiliki orang tua yang tidak merokok. Namun, pada tabel juga telihat bahwa sebanyak 27 (33,75%) remaja tidak merokok dengan orang tua yang merokok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia remaja akhir dengan usia 18 tahun sebanyak 36 responden (45,0%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Dewi, & Rifqatussa'adah, (2017) didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja yang merokok saat remaja juga berusia ≥15 tahun sebesar 50 dari 94 responden (53%).

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, fase dimana mereka memasuki peran layaknya seperti orang dewasa. Fase remaja akhir atau usia 16-19 tahun merupakan fase pemantapan menuju pertumbuhan dan ditandai dengan keinginan mendapatkan pengalaman baru, keegoisan digantikan oleh keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Tangerang Selatan kepada 80 responden didapatkan hasil bahwa orang tua perokok dalam kategorik orang tua merokok sebanyak 57 (71,3%) dan kategorik orang tua tidak merokok sebanyak 23 (28,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2020) didapatkan hasil orang tua perokok sebanyak 3.300 (66,55%) dan orang tua tidak perokok sebanyak 1.659 (33,45%) pada remaja perokok. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, (2016) di Akademi Kesehatan X di Rangkas Bitung didapatkan hasil lebih banyak orang tua perokok yaitu 65,3% dan orang tua tidak perokok 62,2% pada sampel remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Tangerang Selatan kepada 80 responden didapatkan hasil bahwa perilaku merokok pada siswa dalam perilaku merokok pada siswa dalam kategorik perilaku remaja merokok sebanyak 49 (61,3%) dan kategorik perilaku remaja tidak merokok sebanyak 31 (38,8%). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2019) mendapatkan hasil bahwa perilaku merokok pada siswa dalam kategori perilaku remaja merokok sebanyak 130 (59,1%) dan perilaku remaja tidak merokok sebanyak

Nursing Care Journal
Volume 3 Issue 2 Year 2024 Pages 54-64
E–ISSN 2830-7135
Web https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/

90 (40,9%). Hasil penelitian lainnya menunjukkan perilaku merokok pada anak remaja laki-laki dalam kategori perilaku remaja merokok sebanyak 57 (64,8%) dan perilaku remaja tidak merokok sebanyak 31 (35,2%) (Ferinadia, Husna, Jannah, & Fithria, 2019).

Melihat hubungan orang tua perokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Swasta Tangerang Selatan didapatkan hasil bahwa orang tua perokok pada kategori orang tua merokok mengahasilkan perilaku merokok remaja dalam kategori perilaku remaja merokok sebanyak 30 responden (52,6%). Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil p value= 0,013 yang artinya $\alpha<0,05$. Maka dapat diketahui H_a diterima yaitu adanya hubungan antara orang tua perokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Swasta Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukan ada hubungan antara orang tua perokok dengan kebiasaan merokok pada anak usia 15-18 tahun dan orang tua perokok memiliki kemungkinan 2,21 kali memiliki anak perokok (Wahyudi, 2014). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulviana, (2015) bahwa orang tua perokok cenderung akan memiliki anak remaja yang merokok dikemudian hari.

Remaja memasuki peran orang dewasa dimana ingin mencoba hal baru seperti merokok yang biasa dilakukan orang dewasa. Perilaku merokok merupakan respons terhadap rangsangan dari luar berupa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok sangat besar. Penelitian lain menunjukkan bahwa perilaku merokok remaja berhubungan dengan struktur keluarga yang tidak utuh, aktivitas keluarga yang kurang, konflik keluarga, kurangnya dukungan orang tua (p=0,001); dan kurangnya kontrol orang tua (Septiana, Syahrul, & Hermansyah, 2016).

Remaja dengan orang tua perokok ingin seperti orang tuanya yang kelihatan gagah dan dewasa saat merokok. Remaja menganggap bahwa merokok merupakan simbol memiliki kekuasaan, kejantanan, dan kedewasaan (Wijayanti et al., 2017). Selain itu, remaja yang tinggal serumah dengan orang tua merokok juga sudah terbiasa dengan asap rokok di rumah. Hal ini membuat kebiasaan anak dari perokok pasif mudah beralih menjadi perokok aktif.

Pola komunikasi orang tua dan anak juga mempengaruhi keputusan merokok pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Sandy & Setyawan, (2016) menunjukkan bahwa rendahnya intensi merokok pada siswa laki-laki SMK di Semarang disebabkan oleh tingginya

Nursing Care Journal
Volume 3 Issue 2 Year 2024 Pages 54-64
E–ISSN 2830-7135
Web https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/

efektifitas komunikasi interpersonal dengan orang tua (93,80%). Tingkat efektifitas komunikasi interpersonal dengan orang tua yang tinggi menunjukkan adanya keterbukaan dengan orang tua, saling berempati satu sama lain, saling mendukung, bersikap positif dan saling menghargai dalam suasana yang stara orang tua dan keadaan anak. Keadaan tersebut membuat anak bersedia mendengarkan dan menerima nasihat orang tua, sehingga ketika orang tua meminta untuk tidak merokok & menghindari teman yang merokok dan anak tersebut menuruti perkataan orang tua.

Menjalin komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dengan cara menunjukkan adanya keterbukaan dengan orang tua, saling menghargai, sehingga anak bersedia untuk mendengarkan dan menerima nasihat orang tua. Orang tua perlu menerapkan pola komunikasi denga memberi nasihat yang baik, menjelaskan dampak rokok bagi kesehatan, dan mencontohka cara menghindari ajakan merokok dari teman sebaya. Suasana keluarga aktif dan dinamis akan membuat interaksi yang baik, dan menciptakan keluarga yang saling memahami dan dapat memecahkan masalah dengan baik. Pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat membuat anak mau mendengarkan nasihat otang tua seperti larangan untuk merokok.

Namun hasil penelitian lain menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku merokok orang tua dengan perilaku merokok pada siswa (Pangestuputra, Raharjo, & Fitriangga, 2018). Menurut Yulviana, (2015) faktor penyebab yang dapat mempengaruhi perilaku merokok yaitu Pengaruh teman sebaya, remaja sangat mudah terpengaruh oleh teman merokok melalui bujukan, godaan, bahkan ancaman merokok.

Merokok juga dapat dipengaruhi dari kemudahan mendapatkan rokok sehingga remaja cenderung tergoda. Menurut Duana, (2017) remaja cendrung berperilaku merokok setelah melihat iklan rokok terutama iklan rokok di *billboard* yang dipasang di tempat-tempat umum. Iklan rokok menjadi salah satu sarana bagi remaja untuk mengenal merokok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa selain perilaku merokok pada orang tua, perilaku merokok pada remaja juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor lainnya. Namun, peran orang tua sebagai contoh di rumah juga menjadi faktor penentu perilaku merokok anak.

Nursing Care Journal
Volume 3 Issue 2 Year 2024 Pages 54-64
E–ISSN 2830-7135
Web https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas berusia 18 tahun, orang tua merokok, dan mayoritas siswa merokok. Hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* menggunakan program komputerisasi tentang gambaran variabel independen orang tua perokok, gambaran variabel dependen tentang perilaku merokok pada siswa, didapatkan kesimpulan bahwa orang tua perokok didapatkan hasil pada kategori orang tua perokok dan perilaku merokok pada siswa didapatkan hasil pada kategori perilaku remaja merokok. Hasil penelitian pada hubungan orang tua perokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Swasta Tangerang Selatan di dapatkan hasil p.value=0,013 yang artinya $\alpha<0,05$. Maka dapat diketahui H_a diterima yaitu adanya hubungan orang tua perokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Swasta Tangerang Selatan. Sarankan untuk pengelola pendidikan dapat mengadakan seminar untuk orang tua dan siswa tentang bahaya merokok sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman orang tua dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Duana, I. M. K. (2017). Pengaruh paparan iklan rokok terhadap perilaku meroko remaja di Provinsi Bali. *International Union Against Tubercolusis and Lung Disease*.

Ferinadia, Husna, C., Jannah, S. R., & Fithria. (2019). Kecemasan Dan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Idea Nursing Journal*, *10*(1), 32–36.

GYTS. (2019). Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey). *World Health Organization*, 1–2. Retrieved from https://www.who.int/indonesia/news/events/world-no-tobacco-day-2020

Huda, A. . (2018). *Gambaran penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah*.

Kemenkes RI. (2016). HTTS 2016: Suarakan Kebenaran, Jangan Bunuh Dirimu Dengan Candu Rokok. Retrieved January 4, 2023, from https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20160531/3915051/htts-2016-suarakan-kebenaran-jangan-bunuh-dirimu-dengan-candu-rokok/

Kemenkes RI. (2019). Laporan Provinsi Banten RISKESDAS 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 575.

Lim, K. H., Lim, H. L., Teh, C. H., Kee, C. C., Khoo, Y. Y., Ganapathy, S. S., … Tee, E. O.

Nursing Care Journal
Volume 3 Issue 2 Year 2024 Pages 54-64
E–ISSN 2830-7135
Web https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/

(2017). Smoking among school-going adolescents in selected secondary schools in Peninsular Malaysia- findings from the Malaysian Adolescent Health Risk Behaviour (MyaHRB) study. *Tobacco Induced Diseases*, *15*(1), 1–8. https://doi.org/10.1186/s12971-016-0108-5

Pangestuputra, A. W., Raharjo, W., & Fitriangga, A. (2018). Hubungan Orang Tua Perokok terhadap Kebiasaan Merokok pada Siswa SMK-SMTI Pontianak. *Jurnal Cerebellum*, *4*(4), 1176–1185. Retrieved from https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/32878

Partodiharjo, S. (2006). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi.

Sandy, A. M., & Setyawan, I. (2016). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Dengan Intensi Merokok. *Jurnal EMPATI*, *5*(1), 33–36. https://doi.org/10.14710/empati.2016.14944

Sari, A. (2019). Perilaku Merokok di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *11*(3), 238–244.

Septiana, N., Syahrul, & Hermansyah. (2016). Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *4*(1), 1–14. Retrieved from http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/jik

Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Darma Agung Husada*, *V*(April), 9–15.

Sinaga, S. E. N. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua Yang Merokok, Dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Rangkasbitung. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, *4*(2), 1–5.

Sutha, D. W. (2016). Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Manajemen Kesehatan STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo*, *2*(1), 43–59. Retrieved from file:///C:/Users/annisaafitrah/Downloads/Analisis_Lingkungan_Sosial_Terhadap_Peri.pdf

Sylvestre, M. P., Hanusaik, N., Berger, D., Dugas, E., Pbert, L., Winickoff, J., & O'Loughlin, J. L. (2018). A tool to identify adolescents at risk of cigarette smoking initiation.

Nursing Care Journal
Volume 3 Issue 2 Year 2024 Pages 54-64
E–ISSN 2830-7135
Web https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/

Pediatrics, *142*(5). https://doi.org/10.1542/peds.2017-3701

Utami, N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Remaja di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *3*(16). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/346846212_Pengaruh_Kebiasaan_Merokok_Orang_Tua_terhadap_Perilaku_Merokok_Remaja_di_Indonesia

Wahyudi. (2014). *Hubungan orang tua perokok dengan kebiasaan merokok pada anak usia 15-18 tahun di desa majasto tawangsari sukoharjo*. Retrieved from http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id.

WHO. (2023). Adolescent health. Retrieved January 4, 2023, from https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1

Wijayanti, E., Dewi, C., & Rifqatussa'adah, R. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, *5*(3), 194. https://doi.org/10.29313/gmhc.v5i3.2298

Yulviana, R. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja Putra Kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *2*(6), 278–282. https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss6.89